

## Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Financial Performance

Fathirah Nur Refiyani<sup>1</sup> Fina Fitriyana<sup>2</sup>

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [fathirahnurrefiyani@gmail.com](mailto:fathirahnurrefiyani@gmail.com)<sup>1</sup> [dosen02518@unpam.ac.id](mailto:dosen02518@unpam.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *financial performance*. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan-perusahaan pada sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari setiap perusahaan yang telah dijadikan sampel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Green Accounting* ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas pertama, Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas kedua, dan *Leverage* ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas ketiga serta *Financial Performance* ( $Y$ ) sebagai variabel terikat. Metode regresi data panel digunakan sebagai metodologi penelitian pada penelitian ini. Analisa hasil penelitian menggunakan bantuan perangkat lunak *EViews 12 Student Version Lite*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *Random Effect Model* (REM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Green Accounting* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*, Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *Financial Performance*, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance*, dan secara simultan *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

**Kata Kunci:** *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Financial Performance*

### Abstract

*This study aims to analyze the effect of green accounting, firm size, and leverage on financial performance. This research was conducted by analyzing the financial statements of companies in the Industrial sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022. The samples used in this study were 8 industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018 to 2022 using purposive sampling technique. The data used in this study are secondary data in the form of financial reports from each company that has been sampled. The variables used in this study are Green Accounting ( $X_1$ ) as the first independent variable, Firm Size ( $X_2$ ) as the second independent variable, and Leverage ( $X_3$ ) as the third independent variable and Financial Performance ( $Y$ ) as the dependent variable. The panel data regression method is used as a research methodology in this study. Analysis of the research results using EViews 12 Student Version Lite software. The results showed that the best model was the Random Effect Model (REM). The results of this study indicate that Green Accounting partially has no effect on Financial Performance, Firm Size partially affects Financial Performance, Leverage partially has no effect on Financial Performance.*

**Keywords:** *Green Accounting*, Firm Size, Leverage, Financial Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi pada era global yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk dapat bergerak cepat sehingga dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih maju. Berdirinya sebuah perusahaan tentunya memiliki tujuan, tujuan itu tidak hanya untuk mendapatkan

keuntungan dari sumber daya yang sudah ada, akan tetapi juga untuk dapat meningkatkan kinerja keuangan atau *financial performance* pada suatu perusahaan serta untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan berupaya dalam melakukan peningkatan kemakmuran para investor. Oleh karena itu, perusahaan memiliki kekuasaan yang cukup untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan diharapkan tidak hanya mengutamakan pemilik dan manajemen saja, tetapi juga seluruh pihak yang terkait, seperti karyawan, konsumen, masyarakat dan lingkungan. Keberadaan perusahaan tidak lepas dari kepentingan berbagai pihak, salah satunya adalah dukungan lingkungan. Seringkali usaha peningkatan produktivitas dan efisiensi mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan, seperti pencemaran udara, air, dan pengurangan fungsi tanah. Pelestarian lingkungan selain bermanfaat bagi masyarakat di sekitar, juga bermanfaat bagi perusahaan dalam jangka panjang. *Financial performance* adalah keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan melalui berbagai kegiatan yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah mematuhi ketentuan dalam menyajikan informasi dengan akurat dan tepat (Lako, 2018) (Rumerung, 2019). Penulis memilih *economic value added* (EVA) sebagai metode pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh atas nilai saham yang dihasilkan oleh pemegang saham, baik dalam kondisi bertambah maupun berkurang dan EVA juga dapat digunakan untuk menilai keuntungan ekonomis, yang menyatakan bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi operasional dan modal.

*Financial Performance* (Kinerja Keuangan) mencerminkan sejauh mana aktivitas bisnis perusahaan dilaksanakan dan pencapaian apa yang berhasil diperoleh oleh perusahaan melalui kegiatan tersebut. Selain itu, kinerja keuangan juga berfungsi sebagai indikator untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam konteks keuangan. Maka, kinerja keuangan termasuk faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan. Dalam dunia industri, perusahaan tidak cukup hanya berlomba-lomba mendapatkan laba yang banyak untuk menarik minat investor, tetapi setiap perusahaan harus bersaing untuk meningkatkan nilai atau value perusahaan. Oleh karenanya, EVA dalam pengukuran *financial performance* dapat menunjukkan apakah kinerja keuangan perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi bagi perusahaan dan investor atau tidak. *Financial performance* juga dapat meningkat pada periode kurun waktu yang lama karena ketika perusahaan yang memiliki kepedulian dengan masalah lingkungan, sebuah perusahaan akan memiliki citra yang baik dimata para pemangku kepentingan jika perusahaan memperhatikann serta konsisten terhadap lingkungan, tentunya usahanya akan dihargai dalam menjaga lingkungan, serta berdampak pada citra dari suatu perusahaan mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari PT MNC Asia Holding Tbk (BHIT) yang mencatat kinerja positif di sepanjang tahun 2022 lalu. Perseroan telah berhasil membukukan peningkatan pada pendapatan dan juga laba. Berdasarkan laporan keuangan, BHIT telah mengantongi laba bersih sebesar Rp2,68 triliun, kemudian naik sebesar 5,7% YoY (*yeay-on-year*) dari Rp2,53 triliun di tahun 2021. Sementara itu, pendapatan Perseroan naik 1,2% Yoy dari Rp17,87 triliun di tahun 2021 menjadi Rp18,08 triliun pada tahun 2022. Dikonsolidasikannya PT MNC Energy Investments Tbk (IATA) ke dalam BHIT menjadi pendorong kenaikan pendapatan Perseroan. Komisaris utama BHIT mengatakan bahwa Perseroan menunjukkan kinerja yang sangat baik di Tengah kondisi yang demanding saat ini. Kinerja yang baik ini ditunjukkan pada seluruh lini bisnis. Secara rinci, pertumbuhan pendapatan bersih dikontribusikan oleh segmen iklan non digital sebesar 23,3% dari total pendapatan konsolidasi, kemudian diikuti oleh pertambangan 15%, TV berbayar dan *broadband* 14,8%, segmen iklan digital berkontribusi sebesar 14%, konten dan IP sebesar 9,9%, jasa keuangan non digital sebesar 7%, bank sebesar 6,9%, serta segmen lain-lain yang berkontribusi sebesar 5,2%, *subscription* sebesar 2,3%, dan jasa keuangan digital sebesar 1,6%.

EBITDA Perseroan menguat sebesar 4,3% dari Rp6,4 triliun menjadi Rp6,69 triliun di tahun 2022. Margin EBITDA dan margin laba bersih Perseroan membaik dibandingkan tahun 2021 yang mana masing-masing tercatat sebesar 37% dan 14,8%. Pada tahun 2022, BHIT melakukan perubahan nama dari PT MNC Investama Tbk menjadi PT MNC Asia Holding Tbk. Perubahan nama tersebut dipandang perlu untuk menyesuaikan dengan peningkatan lini bisnis dan mencerminkan perkembangan MNC Group yang kini telah bertransformasi menjadi perusahaan multinasional dengan digitalisasi pada hampir di seluruh lini bisnisnya. Selain itu, pada November 2022, BHIT resmi memiliki 11.127.666.666 lembar saham IATA atau setara dengan 44,09%. IATA merupakan perusahaan investasi dibidang energi yang mengoperasikan PT Bhakti Coal Resources (BCR), perusahaan induk dari 8 Izin Usaha Pertambangan (IUP) di Musi Banyuasin, Sumatera Selatan. Sejak pertengahan November, kinerja IATA dikonsolidasikan ke dalam Perseroan, menjadi pilar bisnis keempat dari MNC Group, yang meliputi Media & Entertainment, Jasa Keuangan, Entertainment Hospitality, dan Energi. MNC Group meyakini kontribusi IATA akan menjadi salah satu pendorong pendapatan, EBITDA, dan laba bersih Perseroan.

Executive Chairman MNC Group, Hary Tanoesoedibjo menyampaikan, model bisnis yang tepat sangat penting dalam membangun bisnis yang solid, dan digitalisasi membuat model bisnis lebih dinamis. Hary mengatakan bahwa Ekosistem MNC Asia Holding terus diperkaya untuk beradaptasi, sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Integrasi dan sinergi unit bisnis MNC Group juga diintensifkan untuk memaksimalkan nilai tambah bagi pelanggan dan meningkatkan keunggulan kompetitif Perseroan, dengan cermat menangkap peluang untuk mengejar pertumbuhan yang substansial dan berkelanjutan. Bidang akuntansi yang berperan dalam upaya pelestarian lingkungan yaitu *green accounting* (akuntansi lingkungan). Konsep *Green Accounting* ini mulai berkembang di Eropa sejak tahun 1970-an. *Green Accounting* adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan, dan menyiapkan laporan baik data lingkungan maupun finansial dengan tujuan untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya (Cohen dan Robbins 2011:190 dalam Aniela, 2012). *Green accounting* merupakan langkah awal yang menjadi solusi masalah lingkungan tersebut. Penerapan *green accounting* akan mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan (Hamidi, 2019). *Green accounting* adalah penemuan baru pada bidang akuntansi yang menunjukkan bahwa pusat perhatian dari proses akuntansi tidak tertuju hanya pada objek keuangan, transaksi, serta peristiwa, namun memiliki peduli pada lingkungan serta peristiwa sosial (Lako, 2018)

Menurut Badan Perlindungan Lingkungan Amerika Serikat atau *United States Environment Protection Agency* (US EPA) akuntansi lingkungan adalah menyajikan biaya-biaya lingkungan bagi stakeholder perusahaan, yang mampu mendorong mengidentifikasi cara-cara mengurangi atau menghindari biaya-biaya ketika pada waktu yang bersamaan, perusahaan sedang memperbaiki kualitas lingkungan. *Green Accounting* merupakan kombinasi proses akuntansi yang terdiri dari mengidentifikasi, mencatat, mengukur nilai, merangkum dan melaporkan informasi keuangan, sosial dan lingkungan secara terpadu untuk pelaporan keuangan, dan fungsinya meliputi ekonomi dan non-ekonomi yaitu tentang pengambilan keputusan pemangku kepentingan. (Afni dkk., 2019). Biaya yang dimasukkan dan dihitung dalam *green accounting* adalah biaya-biaya yang dihindari atau dikeluarkan oleh kegiatan operasional dan produksi suatu perusahaan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan. Tujuan penerapan akuntansi lingkungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek. Menurut (Zulhaimi, 2015) yang menyatakan rendahnya kesadaran industri dalam penerapan industri hijau melalui *green accounting* karena jika dilihat secara

umum bagaikan 2 sisi mata uang, di satu sisi akan mendatangkan keuntungan bagi industri namun di sisi lain seolah-olah akan menimbulkan potensi peningkatan biaya, melalui biaya lingkungan. Penerapan *Green Accounting* selain berdampak pada kinerja keuangan, juga berdampak pada peningkatan perlindungan lingkungan, dan kesehatan lingkungan (*environmental health*) serta ketahanan lingkungan (*environmental evality*). Masyarakat menuntut agar dampak negatif tersebut dapat terkontrol supaya tidak menjadi besar. Adapun dampak positif dari penerapan sistem *Green Accounting* di dalam perusahaan baik dampak positif terhadap lingkungan maupun perusahaan. tentu saja, dampak positif bagi lingkungan adalah banyak perusahaan telah mampu menerapkan tanggung jawab sosial terkait dengan perlindungan lingkungan, sehingga lingkungan yang tercemar atau rusak akibat limbah industri dapat diperbaiki, yang biayanya ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan. sehingga lingkungan sekitar industri tidak hanya ditinggalkan atau dibiarkan dalam kondisi yang buruk. Hasil penelitian dari (Dita, 2021) menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian dari (Dianty, 2022) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Ukuran perusahaan adalah cerminan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal (Astuti, 2017). Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perolehan laba. Semakin besar suatu ukuran perusahaan, biasanya akan mempunyai kekuatan sendiri dalam menghadapi masalah-masalah bisnis serta kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan dapat teratasi. Ukuran perusahaan adalah istilah tolak ukur yang biasanya digunakan dalam menentukan besar dan kecilnya ukuran perusahaan jika dilihat berdasarkan dari jumlah aset milik perusahaan. Sumber pendanaan dari pihak luar akan mudah didapatkan oleh ukuran besar pada suatu perusahaan cenderung mudah untuk memperoleh akses lebih karena ukurannya yang besar, kesempatan yang didapatkan juga semakin besar, memenangkan persaingan serta bertahan dalam suatu industri (Anandamaya, 2021). Penelitian (Meiyana, 2019) menyatakan bahwa besarnya ukuran pada suatu perusahaan cenderung dapat menarik investor untuk melakukan pendanaan modal. Selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yudhia, 2021) yang mendukung bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap *financial performance*. Menurut (Nialiana & Dian, 2022) Ukuran perusahaan mengacu pada melihat total aset dan penjualan bersih suatu perusahaan untuk mendapatkan gambaran besar dan detailnya. Hasil penelitian (Ningsih, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*. Sedangkan hasil penelitian (Diah, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

Leverage adalah rasio untuk menentukan tingkat utang untuk mengelola aktivitas operasi perusahaan dan untuk memeriksa pembiayaan eksternal ketika membiayai aktivitas perusahaan yang mempengaruhi pendapatan dan perolehan laba (Makhdalena, 2018). Disamping itu, pertumbuhan dibarengi oleh adanya Leverage sebagai identitas perusahaan. *Leverage* adalah jumlah utang yang dipakai sebagai modal untuk membeli asset-asset perusahaan. Leverage juga digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai leverage yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban hutangnya baik pokok maupun

bunganya (Prima, 2018). Setiap hutang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Upaya penanganan tersebut dapat dijadikan suatu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan.

*Leverage* dapat diartikan sebagai cerminan dari tinggi atau rendahnya sebuah resiko yang terdapat diperusahaan, maka *leverage* perlu dimanajemenkan secara baik karena dengan hutang yang terlalu besar akan mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan (Dewi, dkk. 2018) dan (Kajola, Dkk, 2019) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri, dkk. 2020) dan (Widyastuti, Maria. 2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena peneliti-peneliti terdahulu masih belum bisa menunjukkan kekonsistenan pengaruh antara *Green Accounting*, Ukuran perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Financial Performance*, maka penulis mengangkat variable-variabel penelitian ini dengan judul "Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Financial Performance*".

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh simultan terhadap *Financial Performance*? Apakah *Green Accounting* berpengaruh terhadap *Financial Performance*? Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Performance*? Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Financial Performance*? Berdasarkan rumusan masalah yang terlampir diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk: Untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*, terhadap *Financial Performance* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan industri yang terdaftar BEI. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance* pada perusahaan industri yang terdaftar di BEI.

### **Pengembangan Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2022:99) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhaap masalah penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

### **Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap *Financial Performance* (Kinerja Keuangan)**

Menurut Dianty & Nurrahim (2022) *Green Accounting* merupakan proses pencegahan, pengurangan dan atau penghindaran terhadap dampak lingkungan dengan memasukan biaya lingkungan pada laporan keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan pihak internal maupun eksternal. Dalam upaya pencegahan atau penanggulangan kerusakan lingkungan akibat dari eksploitasi, penambangan, penggalian dan limbah yang ditimbulkan, emiten secara sadar akan menanggung biaya tambahan. Perseroan masih meyakini biaya lingkungan hanya merupakan tambahan pengeluaran emiten yang dapat menjadi rekening pengurang keuntungan emiten. (Dita & Ervina, 2021). Namun, *Green accounting* yang sesuai standar dan baik maka akan meningkatkan kondisi keuangan perusahaan (Pratiwi & Suropto, 2022). Manfaat financial dari green accounting mungkin tidak dapat terlihat secara langsung dan memerlukan waktu. Tetapi, suksesnya penerapan green accounting tergantung pada komitmen dan konsistensi perusahaan dalam menerapkan praktik-praktik yang ramah lingkungan. Selain *green accounting*, ukuran perusahaan dapat digunakan dalam menentukan besar dan kecilnya ukuran perusahaan jika dilihat berdasarkan dari jumlah aset milik perusahaan. Ukuran perusahaan adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya

perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawaty, 2005 dalam jurnal Tambunan & Prabawani, 2018). Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan, baik yang bersifat internal dan eksternal. Sehingga sumber dana yang didapatkan perusahaan dari investor sebaiknya dikelola dengan sumber daya dari perusahaan itu sendiri dengan baik. Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor, sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk melakukan pengungkapan lebih luas. Dapat dikatakan bahwa semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut (Sinaga dkk, 2024) Selain ukuran perusahaan, *leverage* merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengetahui presentase pendanaan perusahaan yang berasal dari hutang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan. Menggunakan pengukuran *leverage*, perusahaan dapat mengetahui presentase hutang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi, maka dapat dikatakan pendanaan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada ekuitas perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage*, maka dapat menimbulkan risiko keuangan, dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan pun ikut tinggi. Namun jika *leverage* yang dimiliki perusahaan rendah risiko yang ditanggung oleh perusahaan pun juga rendah, tetapi juga memiliki tingkat pengembalian rendah. Setiap utang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Upaya penanganan tersebut dapat dijadikan suatu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan.

Menurut Fitriyani & Suwardi (2021) Perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi dapat dikatakan bahwa pendanaan perusahaan banyak menggunakan hutang jangka panjang. Semakin rendahnya hutang mendanai aset perusahaan. Perusahaan memerlukan *leverage* untuk mengetahui apakah perusahaan mampu menangani setiap resiko yang akan terjadi dari tingkat hutang yang akan digunakan oleh perusahaan. Menurut Tambunan & Prabawani (2018) Setiap utang akan menimbulkan beban masing-masing. Semakin besar pinjaman, semakin besar pula beban bunga yang harus dibayarkan. Upaya penanganan tersebut dapat dijadikan suatu alat ukur untuk melihat kinerja perusahaan. Menurut Gemilang & Wiyono (2022) Perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang rendah dapat diartikan bahwa perusahaan menjalankan operasi memanfaatkan modal sendiri dan dengan tidak mempergunakan hutang, sehingga resiko yang dialami oleh perusahaan semakin kecil maka semakin aman kinerja keuangannya. Teori *stakeholder* memiliki hubungan signifikan dengan *green accounting*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *financial performance*. Teori *stakeholder* berfokus pada peran *stakeholder* dalam pengambilan Keputusan bisnis dan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kepuasan *stakeholder* dengan cara yang ramah lingkungan dan sosial. *Green accounting*, yang berfokus pada pengungkapan informasi lingkungan dan sosial dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* dan mempengaruhi *financial performance*. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi *financial performance* dengan cara yang kompleks, tetapi secara umum perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki banyak sumber daya dan memiliki kemampuan untuk menginvestasikan lebih banyak dalam inovasi dan pengembangan. *Leverage* yang berhubungan dengan Tingkat pinjaman dan penggunaan aset dapat mempengaruhi *financial performance* dengan cara yang signifikan, terutama jika perusahaan memiliki Tingkat pinjaman yang tinggi dan tidak dapat membayar

kembali pinjaman secara efektif. H1: Diduga *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Performance*.

### **Pengaruh Green Accounting Terhadap Financial Performance (Kinerja Keuangan)**

*Green accounting* berperan dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan yaitu berperan dalam pelestarian lingkungan dari sisi akuntansi. Perusahaan akan berusaha meningkatkan kinerja keuangannya jika memiliki masalah lingkungan, peningkatan kinerja keuangan ini bertujuan agar citra atau reputasi perusahaan terlihat bagus di mata public (Maryanti & Hariyono, 2020). Teori stakeholder berkaitan dengan green accounting dalam mencapai Pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan yang dapat menjalani hubungan baik dengan para stakeholder nya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan. semakin perusahaan memberikan kabar baik kepada stakeholder, maka semakin meningkat nilai perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap lingkungan melalui pengungkapan akuntansi lingkungan. Menurut Dita & Ervina (2021) Adanya biaya lingkungan dapat menjadi investasi panjang bagi emiten, karena biaya yang dialokasikan pada masa sekarang akan membawa dampak citra baik bagi perusahaan. pernyataan ini sejalan dengan penelitian. Pratiwi & Suropto (2022) Dengan mengedepankan konsep efektifitas dan efisien dari penggunaan sumber daya secara berkelanjutan. Dengan adanya hal ini maka dapat memberikan hubungan selaras antara perusahaan dengan fungsi lingkungan dan memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Penelitian terdahulu menurut Mustofa, dkk (2020) dengan Dewi & Muslim (2022) menunjukkan bahwa *green accounting* mampu memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*). Penelitian tersebut juga didukung oleh Maya dkk (2018) yang menyatakan jika *green accounting* dapat mempengaruhi kinerja keuangan, sehingga dengan penerapan *green accounting* membuat para investor tertarik untuk berinvestasi. H2: Diduga *green accounting* berpengaruh terhadap *financial performance*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance (Kinerja Keuangan)**

Menurut Akbar (2013) dalam jurnal Aida & Aisyah (2019) bahwa semakin besar total aktiva suatu perusahaan, maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Menurut Aida & Aisyah (2019) Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*), hal ini dapat membuktikan bahwa semakin besar suatu ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula kinerja keuangan perusahaan (*financial performance*). Ukuran perusahaan merupakan variabel yang peneliti tambahkan menjadi perbedaan dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3, semakin besar perusahaan berbanding lurus dengan jumlah aktiva atau asset yang dimiliki begitupun sebaliknya. Semakin besar perusahaan maka menunjukkan seberapa efektifnya sumber modal yang dimiliki dan dikelola untuk digunakan oleh perusahaan dan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur dari total asset memperlihatkan bahwa kontribusinya besar untuk kinerja keuangan (*financial performance*) karena perusahaan yang besar didukung didalam mengendalikan kinerja pegawai. Menurut Gemilang & Slamet (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berdampak positif terhadap *financial performance*. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar mencerminkan keamanan perusahaan, karena perusahaan yang besar dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi. Informasi tersebut merupakan pedoman untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal yaitu investor, kreditur sehingga tidak memerlukan tambahan biaya yang besar untuk pengungkapan lebih luas. Peningkatan laba merupakan indikasi meningkatkan kinerja

keuangan milik perusahaan. H3: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial performance*.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Financial Performance (Kinerja Keuangan)**

*Leverage* adalah rasio untuk menentukan besar kecilnya hutang untuk menangani aktivitas operasional perusahaan, juga untuk meninjau pendanaan eksternal dalam membiayai aktivitas perusahaan yang berdampak dalam menghasilkan suatu laba atau keuntungan (Makhdalena, 2018). Namun di sisi lain memiliki hutang yang tinggi akan berakibat pada meningkatnya risiko kebangkrutan. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang, berapa besar hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio *leverage* digunakan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio yang ada (Affandi & Nursita, 2019). Semakin kecil *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan lebih banyak menggunakan modal dari internal perusahaannya daripada menggunakan hutang, sehingga resiko yang dimiliki perusahaan tersebut akan rendah, begitu pula sebaliknya apabila perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari luar perusahaan seperti hutang maka tingkat resiko yang dimiliki oleh perusahaan akan tinggi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rafika (2020) dan Mabruroh & Anwar (2022) bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*financial performance*). Didukung oleh penelitian Tambunan & Prabawani (2018) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. H4: Diduga *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *financial performance*.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022:16) “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada serta menunjukkan hubungan antar variable. Pada penelitian ini data penelitian bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022. Penelitian ini mengambil data dan informasi sehubungan dengan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu dari annual report pada Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang menjadi sampel. Waktu penelitian dilakukan mulai dari pembuatan proposal skripsi hingga penyusunan skripsi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah perusahaan konsumen primer yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2022. Sampel yang diuji yaitu perusahaan sektor industri yang terdaftar di BEI serta memperoleh penilaian pada tahun 2018-2022 (2018-2019, 2019-2020, 2020-2021, 2020-2022). Dasar penentuan sampel dilakukan berdasarkan lima kriteria sebagai berikut: Perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022; Perusahaan sektor industrial yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2018-2022; Perusahaan sektor industrial yang menerbitkan laporan tahunan rupiah (Rp) secara rutin selama periode 2018-2022; Perusahaan

sektor industrial yang mengalami keuntungan dari tahun 2018-2022; Perusahaan sektor industrial yang laporan tahunan lengkap sesuai variabel yang diteliti selama periode 2018-2022.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2022:194) "Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan seperti jurnal, buku, dan annual report perusahaan sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 sampai dengan tahun 2022 dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Financial Performance***

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Financial Performance*. Hal ini dapat dibuktikan dengan F-hitung  $12.90822 > F\text{-tabel } 2.866$  dengan nilai Prob (F-statistic) yang lebih kecil dari tingkat signifikan 5% atau  $0.000007 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa H1 diterima. Jika perusahaan memiliki unsur *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* maka dapat mempengaruhi Tindakan perusahaan dalam *Financial Performance*. Dengan nilai *Adjusted R-squared* variabel *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara simultan terhadap *Financial Performance* sebesar 0.478091 yang berarti sifat korelasinya masih belum kuat. Hal ini menunjukkan presentase sebesar 47,80% sedangkan sisanya sebesar 52,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang diteliti. Para investor biasanya menggunakan *financial performance* sebagai tolak ukur dalam pengambilan Keputusan untuk berinvestasi. Dalam hal ini *financial performance* dapat dipergunakan untuk mengetahui informasi mengenai efektivitas dari operasi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan serta menilai dengan menggunakan analisis rasio. Maka, dengan demikian *green accounting*, ukuran perusahaan, serta *leverage* secara bersamaan berdampak pada *financial performance*. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* menunjukkan bahwa perusahaan yang ramah lingkungan dan sosial serta memiliki ukuran yang lebih besar dan *leverage* yang lebih rendah cenderung memiliki *financial performance* (kinerja keuangan) yang lebih baik.

### **Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Financial Performance***

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau  $-0.126031 < 2.028094$ . sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  atau  $0.9004 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H2. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harianja, dkk (2023) yang menyatakan bahwa variabel *green accounting* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan ada beberapa perusahaan yang mengungkapkan lingkungan atau biaya lingkungan sebagai beban administrasi dan umum. Teori *stakeholder* berkaitan dengan *green accounting* dalam mencapai Pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan yang dapat menjalani hubungan baik dengan para *stakeholder* nya dapat meningkatkan nilai perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan. semakin perusahaan memberikan kabar baik kepada

*stakeholder*, maka semakin meningkat nilai perusahaan karena perusahaan dinilai memiliki kepedulian terhadap lingkungan melalui pengungkapan akuntansi lingkungan.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Performance***

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau  $-6.002172 > 2.028094$ . sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  atau  $0.0000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini diterima H3. Ukuran perusahaan ialah skala ukur guna mengetahui besaran sebuah perseroan itu. Berdasarkan dengan aktiva, log size, nilai saham, serta lainnya. Berdasarkan teori sinyal, ukuran perusahaan mampu mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Kasmir para investor akan memperhatikan kondisi total asset perusahaan. Total asset akan menarik minat pemodal guna berinvestasi di perseroan itu. Bersama total asset yang besar maka perseroan memiliki jangkauan lebih luas serta kemungkinan dalam peningkatan laba yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sinaga, dkk (2024) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat kinerja keuangan perusahaan. Dengan bertambahnya ukuran sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien, dan semakin meningkatnya kemampuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan, karena perusahaan dengan aktiva besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk mengembangkan perusahaan tersebut.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap *Financial Performance***

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel pada penelitian ini, menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau  $1.458419 < 2.028094$ . sedangkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat  $\alpha = 5\%$  atau  $0.1534 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ditolak H4. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Affandi & Nursita (2019) yang menyatakan bahwa variabel *leverage* menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan yang memiliki nilai hutang rendah mempunyai kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan serta bertahan dalam industri. Dengan kata lain, para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan yang mempunyai nilai hutang yang rendah. Jadi, perusahaan dengan nilai hutang yang rendah mampu membiayai investasinya dengan tujuan meningkatkan keuntungan. Hal ini secara otomatis menciptakan citra dan reputasi perusahaan tersebut di mata masyarakat yang nantinya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan dan harga saham. Dengan begitu, perusahaan akan selalu termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dengan cara memanfaatkan sumber daya dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang dimana strategi yang dibuat oleh perusahaan untuk menjaga hubungannya dengan pemangku kepentingan atau *stakeholder* itu sendiri antara lain investor, pemerintah, kreditur, pegawai, pemasok, pelanggan, masyarakat termasuk lingkungan hidup.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap *Financial Performance* Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa: *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* secara Bersama-

sama berpengaruh terhadap *Financial Performance* menggunakan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap *Financial Performance* menggunakan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Financial Performance* menggunakan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022. *Leverage* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance* menggunakan Sektor Industrial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.

**Keterbatasan Penelitian:** Dalam penelitian ini setelah dilakukannya atas penelitian terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut antara lain: Penelitian ini masih memiliki keterbatasan antara lain dalam penelitian ini peneliti tidak mampu memberikan gambaran 47,80% sisa nilai Adjusted R-square variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya menggunakan populasi dari perusahaan Sektor Industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan variabel independen masih sedikit hanya terdapat tiga variabel yaitu *Green Accounting*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

**Saran:** Dari kesimpulan diatas maka dalam kesemoatan ini penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut: Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya di luar variabel independen penelitian ini untuk melihat pengaruh variabel lain terhadap variabel dependen pada perusahaan Sektor Industrial sehingga hasil dari penelitian selanjutnya akan memberikan cakupan yang lebih luas dan menambah penjelasan terkait 47,80% sisa dari hasil yang tidak bisa dijelaskan dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat memperluas ruang lingkup penelitian, sehingga tidak terbatas hanya pada satu industri saja. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mencoba menambahkan variabel moderasi agar *financial performance* dapat dijelaskan dengan baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anandamaya, L. P. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(5).
- Astuti, A. Y. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan leverage terhadap manajemen laba. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 5, No. 1).
- Dewi, S. F. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73-84.
- Dianty, A. &. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126-135.
- Dita, E. M. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Performance. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72-84.
- Dura, J. &. (2022). Application green accounting to sustainable development improve financial performance study in green industry. *Jurnal Akuntansi*, 26(2), 192-212.
- Fitriyana, F. &. Rosyati, T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 5(2), 75-87.
- Fitriyani, D. A. (2021). Leverage, Pertumbuhan Perusahaan dan Institusional Trust terhadap Ekpektasi Return. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 17(1).
- Gemilang, M. R. (2022). Good Corporate Governance, Struktur Modal, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 529-542.
- Hamidi, H. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria: Jurnal Fakultas Ekonomi*, 6(2).

- Lako, P. D. (2018). Akuntansi Hijau. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Mabruroh, M. &. (2022). Pengaruh Green Accounting, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Financial Performance Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1776-1778.
- Makhdalena, M. (2018). Pengaruh Blockholders Ownership, Firm Size Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKUITAS. (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 18 (3), 277–292.
- Meiyana, A. &. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1).
- Mustofa, U. A. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508-520.
- Ningsih, D. A. (2021). Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Nursita, M. &. Affandi (2019). Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan: Sebuah analisis islamic social reporting (ISR) pada perusahaan yang terdaftar di JII. *Majalah ilmiah BIJAK*, 16(1), 1-11.
- Rumerung, Y. H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3).
- Sari, R. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 64-70.
- Sinaga, R. S. (2024). Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di (Bei) Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *IJESM Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(1), 1049-1061.
- Suripto, S. &. Pratiwi, A. (2022). Pengaruh Green Accounting Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Performance pada Perusahaan Sektor Energy yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. . *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(12), 16497-16513.
- Tambunan, J. T. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(2), 130-140.
- Yudhia, P. K. (2021). Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. . *E-Jurnal Akuntansi*, 31(3), 524.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, UPI*.